

---

**ANALISIS DAMPAK INDUSTRI BREM TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DI DESA KALIABU KABUPATEN MADIUN)**

Oleh

**Sudarmiani<sup>1</sup>, Parji<sup>2</sup>, Nurhadji N<sup>3</sup>, Juari<sup>4</sup>, Sandriana E<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1</sup>[aniwidjiati@unipma.ac.id](mailto:aniwidjiati@unipma.ac.id)

---

**Article History:**

*Received: 03-11-2021*

*Revised: 20-11-2021*

*Accepted: 23-12-2021*

**Keywords:**

*Industri Brem, Kondisi Sosial  
Ekonomi, Masyarakat*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Industri Brem Terhadap Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kaliabu". Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus retrospektif (*Retrospective Case Study*), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (*treatment*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data/menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Industri Brem di Desa Kaliabu Kabupaten Madiun memiliki sumber daya manusia yang potensial menunjang pembangunan sosial ekonomi wilayahnya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat sekitarnya; 2) Dampak positif kawasan industri diantaranya mengurangi pengangguran, terbuka peluang usaha, kesempatan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain lingkungan tercemar, dan pergeseran nilai-nilai luhur budaya masyarakat setempat.

---

**PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor industri merupakan salah satu bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri tersebut terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dampak industri terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan yang mengikat terhadap nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya yang baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau imigran.

Selama ini industrialisasi sering dianggap sebagai pintu masuk untuk membawa masyarakat ke arah kemakmuran, paling tidak sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pengembangan industri menjadi perhatian pemerintah dalam rangka pengembangan ekonomi. Perluasan kawasan industri diciptakan agar menarik pemilik modal menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga akan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, ketersediaan sarana, infrastruktur, peningkatan kualitas SDM dan sebagainya. Hal ini sebagaimana diuraikan oleh Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018) bahwa revolusi industri tidak hanya mendisrupsi bidang teknologi saja, namun juga bidang lainnya, seperti hukum, ekonomi, dan sosial, Untuk mengatasi era disrupsi tersebut maka diperlukan revitalisasi peran ilmu sosial humaniora sebagai dasar acuan pengembangan teknologi agar teknologi tidak tercerabut dari nilai-nilai kemanusiaan.

Industri menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Perindustrian No 4 Th 2018. dinyatakan bahwa industri adalah: seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Tidak bisa dipungkiri bahwa selain industri dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu negara, yang secara tidak langsung dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Namun demikian industri juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat khususnya yang ada di sekitar industri tersebut, terutama yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Yang justru dengan adanya kerusakan lingkungan tersebut akan berdampak terjadinya banjir dan longsor dan bahkan terjadinya pencemaran lingkungan yang merugikan masyarakat banyak. Dan yang paling berat adalah terjadi masalah sosial yaitu konflik antara masyarakat dan pihak industri.

Industri akan membuka sejumlah arena sosial yang memungkinkan orang untuk bersosialisasi dan berinteraksi, dan saling tukar menukar pengalaman. Dengan demikian tidak dapat di pungkiri lagi, bahwa hal ini akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan- perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Erisa (2014) memberikan uraian dampak sosial adalah nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah penghasilan tambahan, memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata.

Sedangkan menurut Rosyanti (2017), setelah berdirinya industri terjadi perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat, serta kondisi perekonomian masyarakat Bunihayu sesudah adanya industri mengalami perubahan, kehidupan masyarakat sudah mencapai kesejahteraan hidup dan masyarakat dapat berdaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain hal itu adanya industri tersebut telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat setempat, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah

bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa atau perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari masyarakat setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga menimbulkan konflik.

Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir. Selain hal itu dampak negatifnya lainnya seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri.

Dalam pasal 1 ayat 3 Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dinyatakan pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya masyarakat sekitar kawasan industri tersebut. Begitupun dengan penduduk Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan yang menjadi lokasi penelitian, dari penelitian awal di peroleh informasi bahwa adanya industri brem ini mengakibatkan jumlah penduduk semakin bertambah. Karena banyak masyarakat pendatang dari luar daerah yang tinggal di daerah tersebut. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di bidang sosial ekonomi, dan budaya yang secara tidak langsung dibawa oleh para pendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.

Gunawan (2013) menyatakan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Sedangkan Sugiyono, (2011) menyatakan dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian di kaji, dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif

istilah populasi digantikan dengan penggunaan istilah situasi sosial atau *social situation* yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Raharjo, M (2017) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (2004) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

Sedangkan Tersiana (2018) menyatakan studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Lebih lanjut Gunawan, I. (2013) mengatakan bahwa dalam studi Kasus tidak hanya menanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*).

Dilihat dari kasus yang diteliti, menurut Endraswara (2012), Studi Kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu Studi Kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan studi kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi Kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut studi kasus retrospektif (*Retrospective Case Study*), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (*treatment*). Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian. Sedangkan yang kedua disebut studi kasus prospektif (*Prospective Case Study*). Jenis studi kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus.

Menurut Nugrahani, F., & Hum, M. (2014) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

## **1. Industri Brem di Desa Kaliabu**

### **a. Latar Belakang Adanya Industri Brem**

- 1) Brem merupakan makanan rakyat yang dibuat dari beras ketan, yaitu cairan tape yang dipanaskan hingga kental dan didinginkan hingga memadat, serta memiliki rasa manis yang sedikit asam dan mudah hancur dimulut, dalam bentuk persegi empat dengan warna kuning agak kecoklatan.
- 2) Brem diproduksi oleh masyarakat Desa Kaliabu yaitu Dusun Sumberjo, Lemah Ireng, Tempuran dan Kaliabu. Di lima dusun di Desa Kaliabu tersebut, hanya Dusun Tempuran yang hingga kini masih memiliki perajin brem paling banyak.
- 3) Industri Brem di Desa Kaliabu, tidak diketahui secara pasti, karena brem sudah ada sejak jaman sebelum kedatangan Belanda, tetapi tidak tahu betul tahun berapa mulai keberadaannya.
- 4) Sejak tahun 80-an produk brem dengan merek tertentu pun bermunculan, mulai dari merek yang memang sudah ada sejak lama hingga merek-merek baru yang ingin mencoba mengembangkan usaha mereka.
- 5) Mengingat merek Suling Gading sudah terlanjur dikenal oleh masyarakat luas. Saat ini merek Suling Gading pun tetap dipertahankan oleh kebanyakan industri brem, namun beberapa diantaranya memberikan label produksi masing-masing, namun tetap menggunakan kata Suling, seperti seperti Suling Mas, Suling Gading, Suling Mustika, dan Suling Istimewa, Suling Arista dan sebagainya.

### **b). Proses Pembuatan Brem**

Proses pembuatan brem pada dasarnya brem ini, namun pada dasarnya (1) brem dibuat dari beras ketan putih dibersihkan dengan air, kemudian dimasak hingga matang, kemudian dibuat tape (2) Tape dipres/diperas untuk diambil sari tapenya; (3) Sari tape hasil perasan direbus hingga mendidih dan dibuat adonan; (4) Adonan yang telah jadi dituang ke atas meja cetakan dan dikeringkan/agak lembab;(5) Adonan yang sudah agak lembab atau bisa dipotong, maka dipotong-potong sesuai bentuk dan ukuran yang diinginkan; (6) Hasil brem yang telah dipotong kemudian dijemur di bawah terik matahari hingga benar-benar kering; dan (7) Brem diangkat dari tempat penjemuran, dan brem siap dikemas.

## **2. Dampak Industri Brem Terhadap Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan**

### **a) Dampak Terhadap Bidang Pendidikan**

Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan sebagai agen pembaharu/perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan masyarakat.

Adanya industri brem di Desa Kaliabu ini, mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, hal ini disebabkan dengan adanya industri brem ini, pada umumnya tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, sehingga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan baik pada tingkat PAUD, SD, SLTP maupun SLTA dan bahkan ke perguruan tinggi.

Keadaan ini senada dengan pendapat dari Idris, (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi, dalam kaitan

perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Sedangkan Alfian (Syaifullah, 2009) memberikan uraian mengenai berbagai eksek atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya: Ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari *segi budaya*, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula

#### **b) Dampak Industri Brem Terhadap Pendapatan Masyarakat**

Industri Brem mempunyai dampak pada aspek sosial ekonomi rumah tangga, yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan, hal ini disebabkan semakin luasnya lapangan kerja dan kesempatan usaha, dan hal ini dapat mendorong terjadinya peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Bertambahnya pendapatan masyarakat sebagai akibat dari adanya kerjasama dengan PT. INKA sejak tahun 2000, untuk memberikan pelatihan selama tiga hari bagi delapan hingga sepuluh orang terpilih. Mereka yang terpilih adalah yang dianggap perlu untuk mendapatkan pengetahuan guna pengembangan keterampilan mereka khususnya dalam hal pembuatan design kemasan serta pemasaran

Tingkat penghasilan atau pendapatan masyarakat pekerja pada sektor industri brem ini sudah mendekati UMK Kab. Madiun, karena penghasilan mereka kurang lebih sebesar Rp. 1.500.000 setiap bulan, sedangkan untuk UMK Kabupaten Madiun sekitar Rp. 1.801.406,09. Walaupun demikian tidak seluruh masyarakat mengalami kenaikan pendapatan karena adanya industri brem ini.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendapatan yang diperoleh dari Industri Brem mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi bagi para pemilik ataupun pekerja usaha home industri brem, karena penghasilan yang mereka dapatkan mampu memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga dan sebagian penghasilan dapat ditabung maupun diinvestasikan dengan memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan lain sebagainya. Pendapatan yang didapatkan oleh para pemilik usaha atau para pekerja home industri brem benar-benar mampu mengubah kehidupan perekonomian mereka, dan secara tidak langsung hal tersebut juga mengubah keadaan sosialnya

Kedua ini didukung oleh Sondang Siagian (2012), Pendapatan dalam sosial ekonomi dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat.

Dilain pihak Widyastuti, A (2012) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang

lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan menaapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

### c) Dampak Industri Brem Terhadap Pekerjaan

Industri berdampak terhadap pekerjaan masyarakat, hal ini disebabkan berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternative peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya, tetapi setelah berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa.

Banyaknya lapangan kerja dapat diasumsikan, apabila setiap usaha mempekerjakan sekitar 3-10 orang karyawan sehingga total pekerja yang diserap tak kurang dari 653 orang yang bergelut di dalamnya. Dengan asumsi per pekerja menjadi tulang punggung bagi keluarga, dan setiap keluarga beranggotakan tiga jiwa, maka 1.500 jiwa menggantungkan hidupnya dari usaha ini. Belum lagi semakin banyaknya toko penjualan ini, berdasarkan perkiraan lebih dari 100 toko yang menjual brem secara khusus maupun bersama barang atau makanan lainnya.

Berdasarkan temuan wawancara obseravasi dan hasil angket yang telah dilakukan, jenis pekerjaan berupa mengolah usaha industri brem merupakan pekerjaan yang cukup menjanjikan untuk ditekuni. Hal ini karena kebanyakan dari para pemilik usaha industri brem saat sudah beralih kepekerjaan ini mereka tidak lagi meneruskan pekerjaan sebelumnya dan fokus untuk mengurus usahanya, hal ini terjadi karena hasil yang didapatkan dari pekerjaan ini lebih menjanjikan. Apalagi jenis pekerjaan ini merupakan jenis pekerjaan yang jangka waktu perolehan keuntungannya relatif pendek, karena bisa dihitung atau didapatkan dalam hitungan hari. Dan dari jenis pekerjaan ini mudah dikerjakan, asal kita tahu cara mengolahnya karena jenis pekerjaan ini bukan termasuk pekerjaan yang cukup menjanjikan.

Kaitannya dengan masalah ini dapat dikatakan bahwa keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Singgih, Bambang (2001) menyatakan bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri

Dilain pihak Manginsihi (2013), menyatakan pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah buruh pabrik, penerima dana kesejahteraan, dan lain-lain.

### d. Dampak Terhadap Sarana dan Infrastuktur

Adanya industri brem ini berdampak terhadap jumlah sarana dan prasarana atau infra struktur, utamanya setelah berkembangnya industri ini telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, karena adanya kesediaan sarana dan prasarana atau infrastruktur.

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telepon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya keadaan jalan-jalan, keadaan masjid ataupun mushola, sekolah-sekolah dan bahkan puskesmas menjadi semakin baik.

Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur. Perannya sebagai penggerak di sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai *multiplier* dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi. Dalam pembangunan ekonomi akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan peningkatan kualitas hidup akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan pembangunan infrastruktur dapat mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran suatu Negara (Hakim, I. R.,2019).

#### **e. Dampak Industri Brem Terhadap Limbah**

Limbah merupakan dampak dari adanya industri baik limbah padat maupun cair. Namun demikian limbah padat dalam industri brem masih dapat dimanfaatkan misalnya, untuk makan ternak ataupun dijual pada orang-orang yang memerlukan, bahkan apabila diolah secara benar limbah ini dapat digunakan sebagai alternatif biogas.

Dampak limbah ini dapat dikurangi, hal ini tergantung pada kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah terhadap pencemaran lingkungan ini. Kesadaran masyarakat utamanya bagaimana cara mengurangi adanya bau yang kurang sedap dari limbah ini, misalnya dengan cara yang paling mudah dan biaya yang murah dengan memberikan kapur atau gamping terhadap limbah ini, dan apabila dimungkinkan para pemilik home industri atau industri rumah tangga berupaya membuat penampungan terhadap limbah ini utamanya limbah cair. Salah satu solusi dalam mengatasi limbah cair tersebut adalah dengan pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup meliputi pencegahan, penanggulangan, dan Pemulihan. Instrumen pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan terdiri atas: KLHS, tata ruang, baku mutu lingkungan hidup, kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, amdal, UKL-UPL, perizinan, instrumen ekonomi lingkungan hidup, peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan hidup, anggaran berbasis lingkungan hidup, analisis risiko lingkungan hidup, audit lingkungan hidup, dan instrumen lain sesuai kebutuhan dan/atau perkembangan ilmu pengetahuan

#### **f. Konflik**

Seiring perkembangan industri jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah. Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk asli

kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan, disinilah awal mula munculnya konflik.

Konflik dapat memberikan manfaat positif bagi diri kita sendiri maupun bagi hubungan kita dengan orang lain. Oleh sebab itu konflik sendiri tidak selalu harus dihindari karena tidak selalu negatif akibatnya. Berbagai konflik yang ringan dan dapat dikendalikan (dikenal dan ditanggulangi) dapat berakibat positif bagi mereka yang terlibat maupun bagi kelompok.

Desa Kaliabu merupakan daerah pedesaan adanya konflik ini dapat diatasi secara bersama, karena sifat dari masyarakat yang ada di pedesaan umumnya suka terhadap kerukunan. Hal ini bertujuan agar kebersamaan dan kekompakan masyarakat tetap terjaga, mereka saling menghormati, dan mempunyai hak serta tanggungjawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama, dengan jalan bermusyawarah bagaimana baiknya untuk memecahkan suatu masalah yang ada, dengan *Problem Solving* (pemecahan masalah) yaitu mencari alternatif yang memuaskan aspirasi kedua belah pihak sehingga tidak menimbulkan konflik.

Kedaaan ini sebagaimana dinyatakan Maulana Rizki (2016) yang menyatakan bahwa konflik sebagai persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan. Konflik dapat terjadi pada berbagai macam keadaan dan pada berbagai tingkat kompleksitas. Konflik merupakan sebuah duo yang dinamis.

## KESIMPULAN

1. Industri kecil Brem mampu berperan terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliabu. Kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan.
  - a. Keberadaan industri Kecil Brem dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga menyebabkan di Desa Kaliabu terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Kaliabu itu sendiri. Industri kecil Brem juga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kaliabu karena dapat menciptakan lapangan kerja baru. Industri kecil Brem juga dapat menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat Desa Kaliabu sehingga semakin banyak jumlah pengrajin Brem.
  - b. Industri kecil Brem dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kaliabu yang menjadi pengrajin Brem. Keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin Brem mampu merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi membaik. Berubahnya keadaan ekonomi keluarga menyebabkan masyarakat mampu merubah gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar sehingga tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat baik itu untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder,
  - c. Industri kecil Brem mampu meningkatkan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat karena terjadinya peningkatan pendapatan sehingga para pengrajin mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan angka lulus sekolah di Desa Kaliabu.

2. Industri kecil Brem juga berperan terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kaliabu. perubahan yang terjadi diantaranya:
  - a. Perubahan nilai-nilai sosial yaitu meningkatnya nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin Brem.
  - b. Perubahan sikap yaitu meningkatnya sikap kreatif dan inovatif, dan sikap peduli lingkungan para pengrajin Brem.
  - c. Perubahan pola perilaku masyarakat diantaranya yaitu meningkatnya rasa kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Candra, Robi, 2012. *Makalah Sosiologi Ekonomi tentang Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang
- [2] Departemen Pendidikan Nasional, 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta. Pusat Bahasa
- [3] Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Erista, A. A. (2014). Dampak industri terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di desa tobat kecamatan balaraja tangerang banten.
- [5] Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, 32-49.
- [6] Hamid Patilima. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Alfabeta
- [7] Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [8] Hikmah Arif, 2009, *Tentang Pengertian Dampak Menurut Para Ahli*, <http://ariefhikmah.com/search/pengertian-dampak-menurut-para-ahli> (diunduh 28 April 2018, jam 8.30 Wib )
- [9] Hakim, I. R. (2019). *Dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat: Studi deskriptif Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- [10] Komara, Endang. 2004. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Multazam.
- [11] Komara, Endang 2009, Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat, <http://endangkomarasblog.blogspot.co.id/2009/03/dampak-industrialisasi-terhadap.html>, (diunduh tanggal 22 april 2018 jam 8.00 WIB)
- [12] Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- [13] Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [14] Pujosuwarno, S. (2004). Pola Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Bandung: Jenmars*.
- [15] Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 22-27.
- [16] Rosyanti, N. M., Kuswana, D., & Dewi, R. (2017). Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 20-40.
- [17] Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.
- [18] Rahardjo, Mudjia, 2017, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana
- [19] Singgih, Bambang, S. 2001. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
- [20] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

- [21] Su'adah dan Fauzik Lendriyono.2003. *Pengantar Psikologi*. Banyumedia Publising
- [22] Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-45. Jakarta: Rajawali Pers
- [23] Sukirno, Sadono, 1995, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua*, Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- [24] Sukmana, Osman,2003, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*, Bayu Media, Malang
- [25] Taufik. 2013. *Jurnal Dampak Industrialisasi Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat*
- [26] Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- [27] *Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*
- [28] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- [29] Widyastuti, A. (2012). Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN